

Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Wa Ode Annisa Maharani¹, Yuliana Intan Lestari²

^{1,2} UIN Suska Riau

e-mail: waodeannisamaharani@gmail.com¹, anayuliana.psikologi@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki bagaimana teori belajar humanistik dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teori humanistik menekankan pendekatan yang memanusiakan manusia, mengutamakan pengembangan potensi setiap orang dan membantu siswa memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk aktualisasi diri. Abraham Maslow dan Carl Rogers menekankan pentingnya pemahaman diri, kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri sebagai fondasi dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur yang melibatkan analisis jurnal, buku, dan artikel. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pendekatan humanistik, yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa serta kemampuan mereka dalam belajar. Ketika teori ini diterapkan, guru didorong untuk berperan sebagai fasilitator yang peka terhadap perasaan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan positif.

Keywords : *Teori Pembelajaran Humanistik, Prestasi Belajar*

Abstract

This research investigates how humanistic learning theory can be applied in education, especially to improve student learning outcomes. Humanistic theory emphasizes a humanizing approach, prioritizing the development of each person's potential and helping students fulfill their basic needs for self-actualization. Abraham Maslow and Carl Rogers emphasized the importance of self-understanding, physiological needs, security, affection, self-esteem, and self-actualization as the foundation in the learning process. This research was conducted through a literature review involving analysis of journals, books and articles. The results of the discussion show that a humanistic approach, which integrates affective, cognitive and psychomotor aspects, can increase students' intrinsic motivation and their ability to learn. When this theory is applied, teachers are encouraged to act as facilitators who are sensitive to students' feelings, creating a learning environment that supports positive development

Keywords: *Humanistic Learning Theory, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai penyangga negara karena dapat mengukur kemajuan dan kemunduran negara. Oleh karena itu pendidikan adalah sarana utama untuk membangun negara. Keadaan negara saat ini menuntut pendidikan yang lebih berfokus pada persaingan kualitas sumber daya manusia. Guru melakukan proses pembelajaran untuk mengajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa diharapkan mengalami perubahan perilaku yang bertahan lama dari sudut pandang intelektual, emosional, spiritual dan sosial Sanusi (2013).

Menurut Aswita (2017) Pembelajaran berkualitas akan menghasilkan pendidikan berkualitas. Untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan, suatu sekolah harus memperkuat dan menghubungkan seluruh unsurnya secara integral. Dengan kata lain, guru harus mampu menghasilkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan potensi siswa Yuliandri (2017). Peran siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, baik sebagai bagian dari pendidikan maupun sebagai subjek pendidikan itu sendiri. Jumlah siswa di sekolah dasar sangat beragam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus berpikir kreatif mengingat beragamnya kemampuan siswa di kelas Puspitasari et al., (2020)

Konsep belajar selalu dikaitkan dengan psikologi. Selain itu, membahas permasalahan pembelajaran juga berarti membahas gambaran manusia. Ketiga domain tersebut adalah domain psikomotorik, domain afektif, dan domain kognitif. Pendekatan humanistik dalam pendidikan percaya bahwa pendidikan humaniora adalah bagian integral dari pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, dengan fokus pada komunikasi yang terbuka, penghormatan terhadap nilai-nilai individu setiap peserta didik, serta pentingnya emosi dan perasaan dalam proses belajar Fadhillah (2021).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian literatur. Menurut Sugiyono (2013) Studi literatur adalah analisis teoritis yang menggunakan informasi yang berkaitan dengan norma, nilai, dan budaya di lingkungan sosial yang diselidiki. Kajian literatur sering disebut sebagai studi perpustakaan atau penelitian pustaka. Penelitian ini didasarkan pada buku, jurnal nasional, dan artikel, dan hanya dapat menghasilkan koleksi perpustakaan dan artikel tanpa melakukan penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Belajar Humanistik

Pada dasarnya, kata "humanistik" dapat digunakan dalam berbagai konteks. Misalnya dalam wacana keagamaan, humanisme diartikan sebagai keyakinan terhadap kemajuan manusia melalui akal dan ilmu pengetahuan, serta tidak meyakini adanya unsur supranatural atau nilai-nilai transenden. Humanisme, sebaliknya, diartikan sebagai kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan bukan Tuhan. Teori pembelajaran humanistik berfokus pada apa yang kita pelajari dari proses pembelajaran. Ini tentang bagaimana guru membentuk orang yang mereka inginkan, dan tentang proses pembelajaran yang ideal.

Menurut Rofikoh et al., (2015) Dalam studi humaniora, siswa mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Guru tidak mempunyai wewenang untuk mengkritik atau mengutuk siswa karena mereka lebih dipandang sebagai subjek daripada objek pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran humaniora untuk membantu mereka mencapai potensi yang dimilikinya.

Menurut Nast & Yarni (2019) Teori ini menekankan pada konsep pembelajaran ideal dan menekankan bahwa hasil pembelajaran yang sukses adalah pemahaman diri sendiri dan lingkungan. Tujuan utama pendidik adalah membantu siswa tumbuh sebagai individu mandiri dan mencapai potensi penuh mereka. Tujuan teori pembelajaran humaniora adalah untuk mengembangkan sisi kemanusiaan individu dan mendukung siswa dalam meraih potensi terbaiknya. Teori ini menekankan pada konsep pembelajaran ideal dan menekankan bahwa hasil pembelajaran yang sukses adalah pemahaman diri sendiri dan lingkungan. Tujuan utama pendidik adalah membantu siswa tumbuh sebagai individu mandiri dan mencapai potensi penuh mereka. Sehingga Tujuan teori pembelajaran humaniora adalah memanusiakan individu dan mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal Arbayah (2013).

Tokoh Teori Humanistik

1. Arthur Combs

Combs berpendapat bahwa teori pembelajaran humanistik berfokus pada bagaimana pembelajar, bukan pengamat, memahami perilaku belajar. Teori ini menekankan pada konsep pembelajaran ideal dan menekankan bahwa hasil pembelajaran yang sukses adalah pemahaman diri sendiri dan lingkungan. Tujuan utama pendidik adalah membantu siswa tumbuh sebagai individu mandiri dan mencapai potensi penuh mereka. Teori pembelajaran humanistik bertujuan untuk mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi terbaik yang mereka miliki Nat & Yarni (2019).

2. Abraham Maslow

Abraham Maslow adalah pendiri psikologi humanistik. Beliau lahir di Brooklyn, New York, Amerika Serikat. Abraham Maslow kemudian membangun teori hierarki kebutuhan manusia yang dikenal. Terdapat lima kebutuhan terpenting dalam hierarki kebutuhan manusia

adalah aktualisasi diri, aktualisasi diri, cinta, keselamatan, dan keamanan. Menurut Qodri (2017) Guru harus memahami siswanya agar dapat menyesuaikan kegiatan pembelajarannya dengan kebutuhannya karena kelima hierarki kebutuhan ini saling berkaitan dan menyesuaikan dengan tujuan belajar siswa selama proses pembelajaran Yuliandri (2017).

Menurut Mujib (2020) Untuk mengembangkan sumber daya manusia di institusi pendidikan, teori hierarki Abraham Maslow harus diterapkan. Pembelajaran yang baik membantu siswa mencapai kesuksesan di kelas. Untuk mencapai hal ini, sistem pembelajaran yang memanusiakan sangatlah penting. Pembelajaran humanistik menciptakan gaya berpikir positif dan aktif yang membantu siswa meningkatkan keterampilan intelektual, keterampilan emosional (EQ), cinta kasih, dan kompetensi. Peran guru dalam pembangunan manusia ditentukan oleh lingkungan belajar yang humanistik.

3. Carl Rogers

Menurut psikolog humanistik Carl Rogers, siswa harus bersikap toleran dan tidak kritis satu sama lain jika ingin menyelesaikan masalah kehidupan. Dua teori utama yang menjadi landasan psikologi humanistik Carl Rogers adalah pembelajaran bebas serta kemampuan individu untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, memahami, dan menyelesaikan masalah. Sekolah berupaya membantu siswa mendapatkan lebih banyak kebebasan dan kemandirian. Carl Rogers juga mengatakan bahwa pengalaman menjadi bagian dari hidup seseorang, dan pengalaman ini mengarahkan hidup seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari pengalaman tersebut, siswa menemukan hal-hal baru dan menarik.

Prestasi Belajar

Kesuksesan adalah hasil dari usaha, bukan tanpa usaha. Kinerja belajar adalah hasil dari tindakan seseorang secara sadar dan sengaja, yaitu belajar. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Hasil belajar yang dicapai seseorang secara sadar dan khusus sebagai bagian dari pekerjaannya disebut hasil belajar. Suatu hasil yang dicapai tanpa usaha bukanlah suatu prestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi, mendukung dan menghambat hasil belajar seseorang Nauli (2013).

Faktor-faktor berikut mempengaruhi keberhasilan akademik: (a) Faktor fisik seperti kesehatan dan kecacatan. Kesehatan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pembelajaran siswa. Ketika kesehatan siswa terganggu, mereka menjadi lelah, atau kurang antusias, maka kinerja belajar mereka akan terpengaruh. (b) Faktor psikologis yaitu kecerdasan, pengamatan, kemampuan, pengamatan, insiatif, kedewasaan, dan keinginan dapat menyebabkan penurunan atau tidak lengkapnya kondisi fisik. (c) Faktor penyebab kelelahan, seperti: B. Kelelahan fisik dan mental. Ketika tidak memiliki kekuatan pada anggota tubuh dan lelah, Anda ingin berbaring. Anda mungkin merasakan kelelahan rohani yang tiada henti karena memikirkan masalah atau dipaksa melakukan sesuatu Vandini (2016).

Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Membangkitkan martabat dan harga diri manusia yaitu memperlakukan manusia sebagai manusia, dan membantu mereka menjadi manusia sejati, pendidikan dimaksudkan. Menurut Mastutu (2003) Sekolah dinilai tidak demokratis dalam hal proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada ruang untuk kreativitas atau imajinasi karena siswa terjebak pada pendapatnya sendiri. Namun untuk bisa bersaing dan mengatasi tantangan, anak harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif Arbayah (2013) Perubahan struktur mental seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku disebut belajar Sardiyana (2020).

Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan direncanakan untuk memberi siswa lingkungan di mana mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka untuk memperoleh kecerdasan, agama, budi pekerti, akhlak mulia, pengendalian diri, individualitas, bangsa, dan masyarakat Hanafy (2014). Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan membangun siswa menjadi individu yang baik, gigih, dan tangguh yang siap menghadapi era persaingan dan daya saing global Haryu (2006).

Sebagaimana dikemukakan di atas, beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan belajar harus bekerja sama agar siswa dapat mencapai tujuan akademik yang lebih baik dengan mencapai tujuan pendidikan di atas.

SIMPULAN

Teori belajar humanistik memberikan panduan yang penting dalam memahami cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan holistik. Dengan memenuhi kebutuhan dasar siswa, mendukung pengembangan konsep diri, dan memberikan kebebasan dalam proses belajar, teori ini terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan, secara keseluruhan, prestasi belajar siswa. Di masa depan, penerapan teori humanistik dalam pendidikan dapat ditingkatkan dengan pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip humanistik di kelas.

Kajian teori dalam penelitian ini masih belum luas jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji teorinya lebih mendalam lagi dan juga memperbanyak sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan penelitian tentang teori pendekatan humanistik. Kajian pustaka selanjutnya sebaiknya mencakup lebih banyak penelitian terbaru tentang teori belajar humanistik untuk mendapatkan perspektif yang lebih terbaru, terutama studi-studi dalam konteks pendidikan modern dan digital. Sehingga dapat membantu melihat perkembangan teori humanistik sesuai dengan perubahan dalam sistem Pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kesempatan dan kesehatan yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas dukungan dan dorongan yang tiada henti selama proses penelitian. Selain itu, peneliti sangat menghargai bantuan yang diberikan oleh peneliti utama sepanjang berlangsungnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 204–220.
- Aswita, D. (2017). Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i1.993>
- Fadhilah, M. N. (2021). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Abstrak PENDAHULUAN Belajar adalah key term , ' istilah kunci ' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan . Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan , y. 02(01), 23–32.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Haryu, H. (2006). Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia (Konsep Arthur W. Combs tentang Pengembangan Potensi Anak). *Tadrîs*, 1(1), 75–90.
- Mastuhu. (2003). Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21. 99–105.
- Mastuhu. (2003). Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21. 99–105.
- Mujib, Z., & Suyadi. (2020). Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 13. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2116>
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.

- Qodri, A. (2017). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Abd. Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Rofikoh, E., Prihatnani, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2015). Pengaruh pembelajaran humanistik terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas ix smp negeri 1 bringin kabupaten semarang semester i tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5–14.
- Sanusi, U. (2013). Pembelajaran dengan pendekatan humanistik (Penelitian pada mts negeri model cigugur kuningan). *taklim*, 355.
- Sardiyannah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>